

MENYUSUN KURIKULUM: MENJAWAB TANTANGAN KERJA GLOBAL

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai jumlah perguruan tinggi terbanyak di dunia, baik negeri maupun swasta. Jenis program studi maupun jenjang pendidikan yang ditawarkan oleh masing-masing perguruan tinggi sangat beranekaragam, sesuai dengan visi dan misi Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Pemberlakuan otonomi Perguruan Tinggi, memberikan peluang sekaligus tantangan bagi setiap Perguruan Tinggi untuk mengeksplorasi dan menggali segenap potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi suatu institusi pendidikan tinggi yang bermartabat serta mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan *national competitiveness* terutama pada era globalisasi.

Menderasnya arus tantangan dan perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial budaya, politik dan ekonomi, adalah konsekuensi logis dari globalisasi. Sebagai suatu institusi penghasil sumberdaya manusia (SDM) pilihan, Perguruan Tinggi juga tidak dapat terlepas dari pengaruh-pengaruh perubahan yang terjadi terutama untuk mengantisipasi pergeseran paradigma ekonomi abad 21 ke arah *knowledge based economy*. *Knowledge based economy* merupakan suatu persaingan ekonomi yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Persaingan ekonomi hanya dapat dimenangkan oleh bangsa yang mempunyai tingkat kemampuan bersaing (*competitiveness*) yang tinggi. Dengan demikian, suatu bangsa harus mempunyai keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif agar dapat bersaing dalam percaturan global.

Dewasa ini kita sedang memasuki era baru, yaitu era eksploitasi ilmu pengetahuan. Penguasaan dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumber strategi kunci yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Dengan melaksanakan Tri Dharma, Perguruan Tinggi memiliki peranan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain Perguruan Tinggi merupakan suatu *strategic economic engine* karena perguruan tinggi memainkan peranan kunci dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, kepakaran dan keahlian serta nilai-nilai luhur masyarakat melalui pembangunan masyarakat *knowledge intensive* menuju masyarakat yang beradab dan berdaya. Ketergantungan masyarakat pada perguruan tinggi akan semakin besar, karena perguruan tinggi berperan sebagai sumber pengembangan IPTEKS, pendidik SDM dan penyedia informasi, ilmu pengetahuan serta sumber pembelajaran sepanjang masa.

Dengan peranan dan tanggung jawab pendidikan tinggi yang sedemikian besar, maka **pengembangan kurikulum pendidikan tinggi** menjadi isu strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas lulusan yang akan menjadi tulang punggung daya saing suatu bangsa (***higher education for national sustainability***). Kurikulum bukan sekedar daftar matakuliah yang dijabarkan ke dalam silabus yang dapat diambil langsung dari daftar isi buku. Kurikulum seyogyanya mencakup filosofi (visi dan misi) tujuan pendidikan dan kandungan program studi. Kurikulum juga harus memuat dampak yang direncanakan dari hasil pembelajaran (kompetensi) untuk masa kini dan masa yang akan datang, baik pada aspek normatif, keahlian dan aspek sosial, metode pembelajaran, metode penilaian dan evaluasi yang diterapkan maupun sumberdaya yang diperlukan.

Dasar Peraturan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi, dasar hukum yang dipergunakan adalah UU sistem pendidikan nasional (UUSPN) No 2/1989 (akan direvisi), Kep.Men.No.045/U/2002 mengenai kurikulum inti pendidikan tinggi. Peraturan-peraturan ini perlu diketahui dan dipelajari, khususnya pasal-pasal berikut yang tercantum pada Kep.Men. No. 232/U/2000 yaitu:

1. Bab I tentang Ketentuan Umum: pasal 1 ayat 3,4,5,6,7,8,9,10 dan 11
2. Bab II tentang Tujuan dan Arah Pendidikan: pasal 2, pasal 3 ayat 1 dan 2, pasal 4
3. Bab IV, tentang Kurikulum Inti dan Kurikulum Institusional: pasal 7,8,9,10 dan pasal II ayat 2
4. Bab VI,tentang ketentuan peralihan: pasal 17

Berdasarkan pasal-pasal tersebut di atas dapat diidentifikasi *platform* kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi. Sebagai contoh untuk kualifikasi lulusan program S1 (pasal 3 ayat 2, Kep.Men.No. 232/U/2000).

KUALIFIKASI	Kata kunci	C	A	P
Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menemukan,memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah	1. menemukan 2. memahami 3. menjelaskan 4. merumuskan 5.menyelesaikan masalah	C	A	P
Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan tata kehidupan bersama		C	A	P
Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat	1. bersikap 2.berperilaku 3. berkarya 4. bidang keahlian 5. berkehidupan bersama	C	A	P
Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian yang merupakan keahliannya	1. mengikuti perkembangan	C	A	P

Berdasarkan identifikasi kata kunci, maka profil kompetensi minimal seorang lulusan program SI harus mencakup:

1. *problem solving*, penyelesaian masalah
2. *personal*, bersikap dan berperilaku
3. *interpersonal and social*, tata kehidupan bersama
4. *professional (technical)*, kegiatan produktif dan pelayanan
5. *organizational*, kegiatan produktif dan pelayanan
6. *cultural and ethical*, berkehidupan bersama di masyarakat
7. *information literacy*, mengikuti perkembangan IPTEKS

Apabila kompetensi-kompetensi tersebut di atas dihubungkan dengan pilar hasil pendidikan dari UNESCO maka pemetaannya adalah sebagai berikut :

Learning to Do	Learning to Know	Learning to Be	Learning to Live Together
<ul style="list-style-type: none"> ▪ problem solving ▪ professional ▪ organizational 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ personal ▪ information literacy 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ personal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ interpersonal ▪ social ▪ cultural ▪ ethical

Kurikulum merupakan landasan utama penyelenggaraan pendidikan akademik dan profesional menuju pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar lulusan Universitas Brawijaya. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi atau bahan kajian dan materi pembelajaran serta cara penyampaian maupun cara penilaian untuk menjamin tercapainya kompetensi lulusan merupakan informasi pokok yang harus ada dalam kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai acuan pokok bagi setiap Program Studi dalam merencanakan dan mengendalikan programnya masing-masing. Jurusan berperan sebagai pengelola sumberdaya agar Program Studi dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tetap dalam koridor mutu, baik dalam proses maupun outputnya. Proses penyusunan kurikulum Program Studi Agribisnis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Penyusunan Kurikulum: Identifikasi Kompetensi Utama dan Penjabaran ke dalam Bahan Kajian Program Studi Agribisnis

Kurikulum adalah seperangkat dokumen formal dan tertulis tentang tujuan pendidikan dan pedoman proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas pasal 38 ayat 3, kurikulum dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi. Untuk memperjelas pengaturan kurikulum sebagai pedoman proses belajar mengajar maka SK Mendiknas No. 232/U/2000 tanggal 30 Desember 2000, serta SK Dirjendikti No. 43/DIKTI/2006 dapat dijadikan acuan berikutnya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya kurikulum baru Program Studi Agribisnis adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dalam proses pembelajarannya dibangun dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*.

Berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 pasal 7 ayat 1, kurikulum pendidikan tinggi terdiri atas:

1. Kurikulum inti
2. Kurikulum institusional

Untuk mengembangkan kurikulum inti suatu program pendidikan tinggi telah diatur dalam Kep.Men.Diknas No 054/U/2002. Pasal 1,2,3, dan 4 dari peraturan tersebut memberikan uraian mengenai kompetensi karakteristik kurikulum inti, kompetensi utama dan kompetensi pendukung. Masalah yang sering dihadapi oleh penyelenggara pendidikan pada umumnya adalah:

1. Menetapkan kompetensi lulusan
2. Menetapkan kompetensi utama yang mendasari kurikulum inti
3. Memilih kompetensi pendukung dan kompetensi yang lain (kompetensi khusus)

Butir 1 dan 3 merupakan kewenangan penuh setiap institusi PT sedangkan penetapan kompetensi utama yang mendasari kurikulum inti harus dilakukan secara bersama-sama oleh kalangan PT, masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Hal yang perlu diperhatikan adalah kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama, sedangkan kompetensi utama merupakan pembeda antara program studi satu dengan lainnya.

Penentuan kompetensi utama setiap program studi harus ditinjau dari gatra: (Kep.Men.Diknas No. 045/U/2002. pasal 4 ayat 2)

- a. nilai penting dalam membentuk kehidupan yang berkebudayaan
- b. keterkaitan komplementer-sinergis di antara berbagai kompetensi lainnya

Langkah-langkah berikut ini dapat dijadikan sebagai suatu strategi untuk menetapkan kompetensi utama. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kompetensi yang sangat diperlukan serta paling banyak dijumpai pada setiap jenis jabatan/pekerjaan yang mungkin ditempati oleh lulusan.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam menetapkan kompetensi utama yaitu:

- menemukan dan mengidentifikasi jabatan pekerjaan yang mungkin ditempati oleh lulusan
- mengidentifikasi kompetensi generik untuk setiap jabatan
- mengidentifikasi kompetensi profesional dan kompetensi bidang keahlian untuk masing-masing jabatan sesuai dengan program studi
- menemukan variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi karakteristik dunia kerja seperti kondisi ekonomi, perubahan teknologi dan budaya
- mendefinisikan karakteristik industri target atau pengguna lulusan, misalnya industri pertanian, teknologi informasi, elektronik dan sebagainya
- mengidentifikasi perubahan trend industri/ pasar kerja berdasarkan bidang masing-masing
- mengidentifikasi kompetensi profil lulusan berdasarkan jabatan, misalnya teknisi, *technologist*, *engineer*, dll

Dari informasi yang dikumpulkan, selanjutnya dibuat pemetaan kompetensi. Kompetensi yang paling sering dijumpai dan sangat diperlukan pada setiap jabatan pekerjaan dapat dipertimbangkan sebagai kompetensi utama. Sedangkan kompetensi lain yang telah diidentifikasi dapat dijadikan sebagai kompetensi pendukung dan kompetensi khusus.

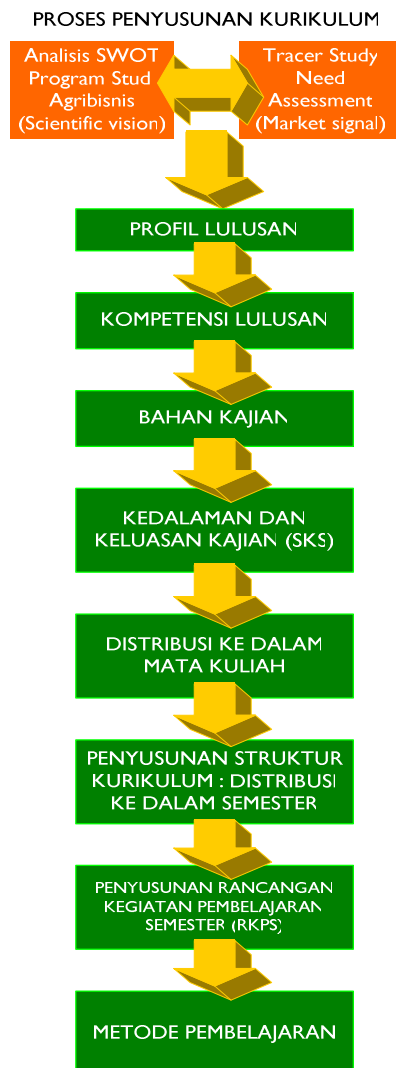
Berdasarkan kompetensi utama yang telah diidentifikasi dapat dijabarkan menjadi elemen-elemen kompetensi, untuk selanjutnya dikemas menjadi mata kuliah-mata kuliah yang terkait dan dikembangkan menjadi kurikulum inti. Untuk mempermudah hal ini perlu dibuat suatu *agriculture mapping* yang memperlihatkan bidang-bidang pertanian, bidang keilmuannya dan kompetensi yang terkait.

Untuk memperoleh semua informasi yang diperlukan dapat dilakukan dengan metode DACUM. DACUM merupakan singkatan dari *developing A Curriculum* atau *Designing A Curriculum*, yang didefinisikan sebagai proses untuk menganalisa suatu jenis jabatan secara sistematis. Analisa dilakukan oleh sekelompok tenaga ahli dari bidang pekerjaan/jabatan yang dimaksud. Teknik yang sering diterapkan pada DACUM adalah *brainstorming* dari para ahli yang dipandu oleh seorang fasilitator berpengalaman. Partisipan akan menggambarkan kompetensi yang diperlukan agar berhasil melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Untuk mengembangkan kurikulum pendidikan, proses DACUM tidak difokuskan pada satu jenis jabatan tertentu saja, tetapi lebih diarahkan kepada fungsi pekerjaan (*job function*) dalam kategori bidang pekerjaan.

Kurikulum baru Program Studi Agribisnis adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dalam proses pembelajarannya dibangun dengan pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah dokumen formal dan terorganisasi terkait dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar yang bertujuan menyiapkan kompetensi yang dibutuhkan lulusan untuk mampu melaksanakan tugas profesi agribisnis yang dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selanjutnya berdasarkan pasal 3 Kepmendiknas RI No 045/U/2000, dokumen kurikulum PS Agribisnis disusun dengan penciri kompetensi utama dalam rancangan kurikulum inti. Kurikulum inti suatu program studi bersifat :

1. dasar untuk mencapai kompetensi lulusan;
2. acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi;
3. berlaku secara nasional dan internasional;
4. lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang;
5. kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.

Dengan adanya paradigma baru peran perguruan tinggi, yaitu sebagai *strategic economic engine* maka pengembangan kurikulum yang semula berdasarkan obyektif bergeser menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Perubahan ini akan berpengaruh tidak saja dalam proses pembelajaran, namun juga dalam menentukan matakuliah-matakuliah yang akan diberikan. Pemilihan matakuliah harus didasari oleh kompetensi yang akan dicapai. Untuk bidang pertanian, perlu diidentifikasi terlebih dahulu kompetensi bidang keahlian yang menjadi ciri bidang pertanian. Selanjutnya kompetensi diuraikan menjadi matakuliah umum yang wajib diberikan pada semua program studi di dalam bidang pertanian. Selanjutnya baru ditentukan kompetensi utama untuk masing-masing program studi. Kompetensi utama program studi akan menjadi dasar untuk menentukan materi dan bobot matakuliah-matakuliah yang membedakan antara satu program studi dengan program studi lainnya. Sedangkan kompetensi pendukung dan kompetensi khusus menggambarkan keunikan program studi berdasarkan visi dan misi masing-masing institusi. Dengan demikian penentuan kompetensi ini menjadi sangat fleksibel yang akan tercermin pada pemilihan matakuliah-matakuliahnya. Diagram berikut ini, meringkaskan langkah-langkah sistematis yang dapat ditempuh untuk menggagas sebuah kurikulum berbasis kompetensi.



Gambar 1. Tahapan Proses Penyusunan Kurikulum